

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap individu harus bisa mengelolah keuangannya dengan baik dan bijak. Keputusan dalam penggunaan dan alokasi dana harus dikelola agar arus keuangan dapat digunakan secara cermat dan efisien, oleh karena itu literasi keuangan wajib dipahami oleh setiap individu agar dapat mengelolah keuangannya dengan bijak, ilmu tentang investasi dan keuangan terus berubah mengikuti perkembangan zaman tidak hanya dalam hal teori namun juga dalam praktiknya didunia nyata. Perkembangan zaman yang terus berubah dan masa depan yang tidak dapat diprediksi menjadi investasi sebagai aset yang harus dimiliki.

Meluasnya *Covid-19* menyebabkan aktivitas perekonomian dunia termasuk di Indonesia melemah. Aktivitas ini mencakup kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi (Lestari et al., 2022). Akibat dari pandemi tersebut membuat terganggunya beberapa kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan sehingga banyak perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Berbagai masalah dialami sebagian masyarakat akibat pandemi ini salah satunya adalah masalah ekonomi. Salah satu permasalahan di bidang ekonomi adalah pengelolaan keuangan. Masalah keuangan terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan. Sehingga pemahaman yang mumpuni mengenai literasi keuangan harus dimiliki

setiap individu dalam memutuskan alokasi dananya agar dapat memiliki cadangan darurat pada masa depan yang tidak dapat diprediksi.

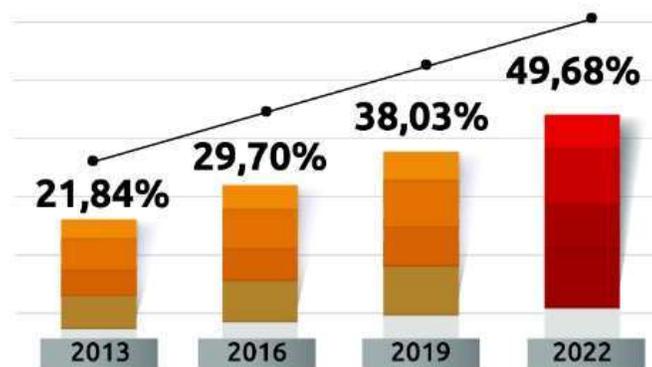
Hal mudah yang dapat dilakukan setiap individu pada masa sekarang adalah berinvestasi dengan tujuan agar mendapat manfaat yang lebih besar pada masa mendatang. Faktor yang dibutuhkan untuk berinvestasi adalah modal atau dana. Sumber dari dana atau modal ini sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi ataupun dalam bentuk pinjaman. Selain modal, faktor penting yang memengaruhi keputusan berinvestasi adalah literasi keuangan.

Keputusan dalam berinvestasi merupakan keputusan penting yang wajib dimiliki setiap individu sebelum melakukan investasi. Hal pertama yang dapat diperhatikan adalah keuntungan dan juga resiko dalam berinvestasi lalu setiap individu juga harus memahami tentang apa yang diinvestasikan dan juga membuat perencanaan apa saja yang ingin diinvestasikan oleh setiap individu.

Saat seorang individu ingin melakukan perencanaan untuk investasi yang dipilih maka individu tersebut wajib mempunyai pemahaman mengenai keuangan (*Financial Literacy*) agar hasil investasi yang dipilih mendapatkan manfaat yang besar di masa depan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar bagi seseorang yang ingin melakukan investasi keuangan. (Sihombing & Janros, 2022) banyak orang telah melakukan investasi namun banyak dari mereka yang berhenti berinvestasi dikarenakan tidak memiliki tujuan yang jelas saat berinvestasi dan tidak memiliki dorongan dalam berinvestasi. Sehingga literasi keuangan yang baik selain dapat digunakan dalam keputusan berinvestasi juga dapat menuntun para individu dalam

mengelola keuangannya sehari-sehari. Literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan banyak masyarakat untuk berperilaku konsumtif karena kurangnya pemahaman terkait prioritas skala kebutuhan mereka (Hikmah et al., 2022). Pemahaman mengenai literasi keuangan juga dapat digunakan sebagai pengalaman dalam mengelola keuangan, pengalaman dalam mengelola keuangan setiap individu tentunya memiliki tujuan yang berbeda, dengan perbedaan tersebut maka setiap individu juga mengelola keuangannya secara berbeda seperti perencanaan untuk investasi, dana pensiun, asuransi, dan kredit. Dengan pemahaman literasi yang baik maka arus keuangan yang dimiliki akan lebih terarah untuk menentukan kebutuhan yang lebih bijak, dan dapat menentukan keputusan investasi yang baik untuk perencanaan masa depan yang baik. Selain pemahaman tentang literasi keuangan, investor juga harus memiliki pengalaman dalam berinvestasi.

Di Indonesia terdapat suatu badan survei untuk menentukan tingkat literasi yang diukur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Berikut ini terlampir hasil survei oleh SNLIK yang dilaksanakan oleh OJK dalam 9 tahun terakhir.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan Nasional

(Sumber: ojk.go.id, 2022)

Peningkatan selama 9 tahun ini merupakan kabar baik karena pemahaman masyarakat tentang keuangan setiap tahunnya terus meningkat. Dimana survei tersebut dapat diartikan bahwa di tahun 2022 dari 100 orang terdapat 49 orang yang sudah memahami tentang literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat luas, karena terdapat sangat banyak oknum-oknum yang memanfaatkan masyarakat dengan pengetahuan yang minim mengenai literasi keuangan dengan investasi bodong, atau investasi ilegal. Para oknum menawarkan *profit* atau keuntungan yang melampaui keuntungan instrumen keuangan yang legal. Total kerugian dalam 5 tahun terakhir (tahun 2018 sampai dengan tahun 2022) akibat investasi bodong yang ditangani ketua Satgas Waspada Investasi Tongam L. Tobing, sebesar Rp123,5 Triliun (Sumber: cnnindonesia.com, 2022).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa mahasiswa di Batam. Banyak dari mahasiswa yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan, namun sebagian mahasiswa belum memahami literasi keuangan sehingga tabungan yang para mahasiswa miliki hanya disimpan di Bank saja. Ada juga beberapa mahasiswa yang sudah memahami tentang literasi keuangan namun tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk berinvestasi karena pendapatan yang dimiliki habis untuk keperluan sehari-hari dan biaya lainnya. Kebanyakan dari mahasiswa tidak melakukan investasi untuk masa depan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Studi menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Biswas & Gupta,

2021) menjelaskan kurangnya pengetahuan mengenai permasalahan keuangan membuat seseorang memiliki opini yang salah dalam membuat keputusan berinvestasi, tabungan, dan pinjaman. Sebagai mahasiswa yang memiliki pendapatan sebaiknya tabungan yang dimiliki dapat digunakan dengan baik, alangkah baiknya jika digunakan untuk berinvestasi agar mendapatkan manfaat yang baik juga di masa depan. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam melakukan investasi.

Literasi keuangan menjadi fokus utama pemerintah dalam mendorong literasi keuangan di Indonesia. OJK terus mendorong peningkatan literasi keuangan dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 tentang peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat (POJK 3/2023) (Sumber: ojk.go.id, 2023). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan; meningkatkan kuantitas kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Kegiatan untuk meningkatkan Literasi keuangan diharapkan dapat mendorong kualitas pengambilan keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan kearah yang lebih baik sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Dengan pemahaman mengenai literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih cerdas ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Kebanyakan masyarakat kurang memahami betapa krusialnya manajemen keuangan dalam sehari-hari sebab masyarakat menganggap bahwa rencana berinvestasi keuangan perorangan hanya dilaksanakan oleh masyarakat dengan pendapatan yang

tinggi saja dan terbatas untuk memahami dengan cara apa berinvestasi agar bisa menghasilkan keuntungan(Panjaitan & Listiadi, 2021).

Menurut riset yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan berinvestasi. Selanjutnya menurut riset dari Panjaitan & Listiadi (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Riset yang berbeda juga ditemukan pada penelitian Sun & Lestari (2022)menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif pada literasi keuangan.

Pendapatan merupakan harta yang sudah diperoleh dalam atau luar negara untuk mencukupi kebutuhan seseorang (Asta & Ompusunggu, 2023). Faktor utama dalam berinvestasi adalah modal atau dana. Sumber dana berasal dari pendapatan atau dalam bentuk pinjaman, namun pendapatan menjadi modal utama dalam berinvestasi.

Besarnya jumlah pendapatan dapat menentukan para investor untuk memutuskan berapa besar yang sanggup diinvestasikan oleh investor, semakin banyak yang dapat diinvestasikan maka semakin besar juga keuntungan yang dapat dimiliki, tentu hal ini juga harus turut didampingi oleh pemahaman keuangan dan juga pengalaman yang handal dalam berinvestasi.

Dengan adanya modal atau dana yang dimiliki investor yang bisa didapatkan melalui pendapatan ataupun tabungan dapat memmtuskan untuk berinvestasi, namun jika calon investor tidak memiliki pendapatan dan membutuhkan banyak pengeluaran mereka cenderung berfikir kembali untuk melakukan investasi.

Menurut riset yang dilakukan oleh Andreansyah & Meirisa (2022), Arianti, (2020), Landang et al. (2021) menjelaskan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Riset yang berbeda juga ditemukan pada penelitian Panjaitan & Listiadi (2021) tidak berpengaruh variabel pendapatan pada keputusan berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirangkum, maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan menggunakan data terbaru, sehingga penelitian ini diberi judul **“Analisis Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada penjabaran latar belakang di atas, maka berikut adalah identifikasi masalah. Berikut masalah-masalah yang ditemukan :

1. Pengetahuan tentang keputusan investasi mahasiswa di Batam masih cenderung rendah.
2. Kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan dalam melakukan keputusan investasi oleh mahasiswa di Batam.
3. Banyak mahasiswa di Batam yang tidak melakukan perencanaan keuangan yang matang untuk masa depan.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa akuntansi di Batam dari Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam, dan Universitas Universal.
2. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen, yaitu mahasiswa semester 4 ke atas.

1.4. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah pada riset ini, Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di kota Batam?
2. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di kota Batam ?
3. Apakah kedua Literasi Keuangan, dan Pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditentukan berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada mahasiswa di kota Batam.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota batam.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui Literasi Keuangan, dan Pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berinvestasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para pembaca baik dari kalangan masyarakat, mahasiswa, penelitian selanjutnya serta bagi penulis sendiri. Dalam manfaat penelitian ini terdapat atas 2 (dua), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktik.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dalam hal literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

1. Manfaat bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi

Penelitian ini bertujuan agar para calon investor bisa memahami literasi keuangan yang baik agar dapat menentukan keputusan yang baik juga dalam berinvestasi.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat mengenai literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah penelitian ini bisa menjadikan acuan bagi mahasiswa yang ingin berinvestasi. Sebelum melakukan investasi mahasiswa harus dapat memahami literasi keuangan atau pemahaman mengenai keuangan agar investasi yang dipilih dapat memberikan manfaat yang besar di masa depan.

2. Manfaat bagi akademi

Manfaat bagi akademi adalah penelitian ini dapat menjadi sosialisasi untuk mengetahui analisis literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan untuk daftar pustaka dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan variabel yang sama. Penelitian ini sudah diuji dan terdapat juga cara pengujiannya sehingga peneliti selanjutnya dapat memahami materi dan juga dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian lain.